

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Profil Belajar

##### a. Pengertian Belajar

Menurut Sardiman (2011:20), belajar adalah aktivitas kehidupan manusia sehari-hari yang tidak terlepas dari kegiatan belajar baik seseorang melakukan aktivitas sendiri ataupun dalam suatu kelompok tertentu. Beberapa definisi tentang belajar diuraikan Cronbach (Sardiman, 2011): 1) *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*; 2) *Harold Spears memberikan batasan: Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*; 3) *Geoch, menyatakan: Learning is a change in performance as a result of practice*.

Berdasarkan ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar merupakan proses terpenting bagi perubahan tingkah laku seseorang. Berdasarkan pendapat tentang pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk menghasilkan suatu perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman dari adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

b. Unsur Belajar

Menurut Sulindawati (2018:53), unsur belajar ada empat antara lain: 1) peserta didik yaitu warga belajar dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar; 2) rangsangan atau stimulus yaitu pemicu yang menyebabkan terjadinya sebuah pembelajaran; 3) memori pada peserta didik yaitu memori berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya; 4) respon yaitu tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori. Respon dalam peserta didik diamati dalam akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja. Apabila terjadi perubahan perilaku maka perubahan perilaku itu menjadi indikator bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar. Belajar proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk menghasilkan perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman dari adanya interaksi antara individu dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut tentang unsur belajar dapat disimpulkan bahwa unsur belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk melakukan perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman dari adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Unsur belajar ada empat yaitu; 1) peserta didik yang melakukan kegiatan belajar, 2) rangsangan atau stimulus pemicu terjadinya sebuah pembelajaran, 3) memori pada peserta didik berisi berbagai kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya, 4) respon berupa keinginan individu dari kegiatan yang dilakukan sebelumnya yang

disebut perubahan perilaku, dari perubahan perilaku tersebut menjadi capaian bahwa peserta didik telah melakukan suatu kegiatan dalam belajar.

#### c. Tujuan Belajar

Menurut Sardiman (2011:25-26), dalam pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan serta kondisi belajar yang lebih kondusif hal ini akan berkaitan dengan mengajar, mengajar sendiri diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Tujuan belajar tersebut meliputi: 1) untuk mendapatkan pengetahuan; 2) penanaman konsep dan keterampilan; dan 3) pembentukan sikap.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pencapaian tujuan belajar diperlukan kondisi lingkungan dalam belajar kondusif yang dapat memengaruhi kegiatan mengajar atau aktivitas pembelajaran yaitu proses belajar, adapun tujuan belajar tersebut meliputi: 1) untuk mendapatkan pengetahuan atau hasil dari proses belajar; 2) Penanaman keterampilan yaitu biasanya diperoleh pada saat mengikuti praktek belajar. Sebagai contoh pada saat belajar Pendidikan tata boga siswa mendapatkan keterampilan dalam memasak; 3) Pembentukan sikap berkaitan dengan pendidikan karakter siswa, seperti sikap disiplin diri, rasa tanggung jawab, dan kejujuran. Di sekolah anak tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan akan tetapi diajarkan tentang pendidikan diri berkaitan dengan karakter.

#### d. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto dalam Lukita & Sudibjo (2021:146), belajar dapat dipengaruhi dari faktor internal berupa ingin menjadi juara kelas, faktor eksternal

menginginkan hadiah ketika mendapat juara kelas dari orang tua, dan kelelahan dapat dipengaruhi kecapekan saat bermain. Berdasarkan faktor internal yaitu minat belajar, dari faktor eksternal bisa dipengaruhi peran orang tua, dan kreativitas guru dalam mengajar kepada siswa. Faktor kelelahan bisa dimaksudkan kedalam keadaan fisik siswa.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang terkait dalam pencapaian belajar yang baik yaitu dari faktor internal, faktor eksternal dan kelelahan. Faktor internal berupa minat belajar yaitu siswa memiliki kemauan dan tertarik untuk belajar yang muncul dari dalam diri siswa. Faktor eksternal berupa peran orangtua, dari adanya perhatian serta arahan yang diberikan kepada anak agar mau belajar, anak tersebut menjadi termotivasi untuk belajar. Faktor eksternal dapat didapat melalui kreativitas guru dalam mengajar, siswa akan senang mengikuti aktivitas pembelajaran jika pembawaan pembelajaran menyenangkan. Faktor kelelahan juga bisa memengaruhi minat belajar siswa, dapat terjadi ketika keadaan fisik siswa tidak baik.

## 2. Kedisiplinan Belajar

### a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Menurut Wantah dalam Akmaluddin & Haqqi (2019:2), kedisiplinan belajar merupakan salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar. Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan

kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana cara berpikir secara teratur. Menurut Rachman dalam Anggraini (2020: 44), disiplin atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran, kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menurut Moenir dalam Ainurrohmah & Handayani (2020:1321), disiplin sebagai bentuk ketaatan terhadap peraturan tertulis atau tidak tertulis dan berkaitan dengan waktu dan tindakan atau perbuatan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah perilaku secara sadar yang dilakukan dalam bentuk tindakan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan peraturan serta tata tertib yang ditetapkan di sekolah, dilakukan secara sadar bahwa hal tersebut bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekolah.

#### b. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Menurut Akmaluddin & Haqqi (2019:4), fungsi disiplin adalah 1) menata kehidupan bersama; 2) membangun kepribadian; 3) melatih kepribadian; 4) pemaksaan; 5) hukuman; 6) menciptakan lingkungan kondusif dan; 7) pembentukan disiplin. Menurut Rohman dalam Purwanti, dkk (2020:113), menyatakan bahwa fungsi pokok disiplin itu sendiri adalah mengajarkan siswa untuk menerima aturan dan membantu siswa ke arah yang lebih baik. Menurut Tu'u (2008:38), disiplin sangat penting serta dibutuhkan oleh setiap siswa, disiplin menjadi prasyarat bagi

pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar siswa sukses dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan ahli tersebut peneliti mendapatkan pandangan mengenai kedisiplinan yaitu, kedisiplinan belajar sebagai prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengatur seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Fungsi kedisiplinan dalam diri siswa menurut Anggraini (2020:45-46), meliputi: 1) kedisiplinan datang tepat waktu ke sekolah, 2) masuk kelas saat terdengar ada bel masuk, duduk tertib, berdo'a, dan menyiapkan buku pelajaran, 3) selalu mengerjakan tugas sekolah, dan belajar, 4) memakai seragam lengkap dan sesuai, 5) taat aturan yang ada di sekolah. Kesimpulan dari kedisiplinan belajar adalah aturan yang melekat dalam diri serta terbentuk melalui kebiasaan dalam berperilaku agar tertata untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mengajarkan siswa untuk menerima aturan serta membantu siswa ke arah yang lebih baik. Kedisiplinan memiliki fungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan serta menciptakan lingkungan yang kondusif dengan menaati, melaksanakan peraturan sekolah secara konsisten dan konsekuen.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Menurut Marijan dalam Akmaluddin & Haqqi (2019:6), mendefinisikan meliputi: 1) kesadaran diri, yaitu pemahaman diri yang berkaitan dengan kedisiplinan dianggap sangat penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri siswa. Kesadaran diri merupakan hal terpenting dalam terwujudnya kedisiplinan dalam diri siswa 2) alat

pendidikan yang dapat memengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut disiplin diri harus dibentuk dan dimulai sejak dini mulai dari dalam keluarga serta dilanjutkan di lingkungan sekolah. Hal penting yang berkaitan dalam pembentukan kedisiplinan belajar meliputi; kesadaran diri, tanggung jawab serta ketaatan, alat pendidikan, hukuman atau sanksi, teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Rasa dan sikap kesadaran sangat penting ditumbuhkan pada diri setiap siswa agar menjadi pribadi yang baik sebagai bekal di kehidupan mendatang untuk hidup bersosial di lingkungan tempat tinggal, masyarakat, lingkungan kerja, lingkungan keluarga.

#### d. Jenis Kedisiplinan Belajar

Jenis-jenis kedisiplinan dalam belajar menurut Hadisubrata (1988) dalam Tu'u (2008:44-46), disiplin dibagi dalam dua bagian; 1) teknik disiplin, dan 2) disiplin individu dan sosial. Menurut Hadisubrata secara teknik, disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu meliputi disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Disiplin otoritarian peraturan dibuat sangat ketat serta rini, peraturan yang dibuat untuk dipatuhi dan ditaati seseorang yang telah disusun dan berlaku. Disiplin permisif yaitu seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya, dan disiplin demokratis disiplin ini dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa perlunya mematuhi dan menaati peraturan yang ada.

Menurut Edet & Budjang dalam Maulidia, dkk (2021:112), ada tiga jenis kedisiplinan meliputi; 1) kehadiran siswa, 2) mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas, dan 3) mengerjakan tugas. Nisa, dkk (2021:1180), menyatakan yaitu disiplin berpakaian, disiplin waktu, dan perbuatan. Menurut Sutirna (2013:115-116), bentuk-bentuk disiplin antara lain disiplin karena paksaan dan disiplin tanpa paksaan. Disiplin dengan paksaan (otoriter) adalah pendisiplinan secara paksa anak harus mengikuti aturan yang telah ditentukan. Jika anak tidak melakukan maka anak akan dihukum. Disiplin tanpa paksaan (pemisif) adalah disiplin dengan membiarkan anak mencari batasan sendiri.

Kesimpulan dari pernyataan ahli tersebut jenis kedisiplinan belajar meliputi kehadiran siswa, mengikuti pelajaran di kelas, dan mengerjakan tugas serta kedisiplinan dapat dibedakan berdasarkan peraturan atau ketentuan, macam disiplin, dan bentuknya dengan demikian siswa akan mengerti, mengenali, dan menilai jika ada keputusan atau tindakan yang tidak adil. Siswa dapat menentukan benar dan salah sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya bila ia menganggap peraturan tersebut dirasa tidak adil bagi dirinya.

#### e. Indikator Kedisiplinan Belajar

Menurut Tu'u (2008:48-49), ada empat faktor dominan yang memengaruhi dan membentuk disiplin. Keempat faktor tersebut yaitu meliputi; 1) kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri sebagai dorongan yang sangat kuat untuk mewujudkan disiplin, 2) pengikatan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan



praktik atas dasar berbagai peraturan yang mengatur perilaku individu. Dari hal tersebut merupakan kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan yang kuat, 3) alat pendidikan untuk mengetahui, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan serta diajarkan, dan 4) hukum sebagai upaya untuk menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai harapan. Disiplin diri harus dibentuk dan dimulai sejak dini mulai dari dalam keluarga serta dilanjutkan di lingkungan sekolah. Hal penting yang berkaitan dalam pembentukan kedisiplinan belajar meliputi; kesadaran diri, tanggung jawab serta ketaatan, alat pendidikan, hukuman atau sanksi, teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin.

Kesimpulan dari pendapat ahli di atas adalah ; 1) kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, 2) pengikatan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas dasar berbagai peraturan yang mengatur perilaku individu, 3) alat pendidikan untuk mengetahui, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan serta diajarkan, dan 4) hukum sebagai upaya untuk menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai harapan. Disiplin diri harus dibentuk dan dimulai sejak dini mulai dari dalam keluarga serta dilanjutkan di lingkungan sekolah.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi menurut Sardiman (2011:73), berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2011:73), menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Uno dalam Lestari (2020:4), motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi, yaitu belajar merupakan suatu tingkah laku secara relatif permanen serta secara potensial terjadi sebagai hasil sebagai praktik atau penguatan menggunakan landasan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2011:75), motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi bagi siswa yang tidak suka belajar pada mata pelajaran tertentu ataupun kegiatan belajar dan tidak ingin melakukan kegiatan belajar pada saat itu, siswa tersebut tidak ingin serta tidak mau melakukan kegiatan belajar. Menurut Mitchell (1982) dan Gray,dkk (1984) dalam J.Winardi (2008:01-02), mendefinisikan bahwa istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin yakni *movere* yang berarti “menggerakkan” (*to move*). Definisi menurut Mitchell “motivasi merupakan proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya,

dan terjadinya persistensi atau tindakan kegiatan-kegiatan sukarela (*volunteer*) yang diarahkan ke arah tujuan tertentu”. Definisi lain tentang motivasi dinyatakan oleh Gray,dkk dalam J.Winardi (2008:2), yang bahwa motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Menurut Isbandi Rukminto dalam Sugiyono (2019:859), motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa; rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya tingkah laku tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya yang berkaitan dengan hasil atas usaha belajarnya. Motivasi mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar, dalam hal ini juga berkaitan dengan psikologi yang menimbulkan rasa serta keinginan untuk melakukan aktivitas dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar yaitu mendapatkan pemahaman atas apa yang dipelajarinya dan mendapat prestasi belajar.

#### b. Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Sardiman (2011:75), memaparkan bahwa motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di

dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual". Pernyataan lain menurut Lestari (2020:5-6), motivasi belajar memiliki hubungan erat dengan motif berupa dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang dapat memengaruhi keinginan belajar seseorang, serta suatu usaha untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Berdasarkan pernyataan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi belajar dapat didorong melalui faktor dari luar diri siswa akan tetapi rasa keinginan tumbuh dari keinginan dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi akan merasa mau dan senang muncul dorongan untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar berupa prestasi belajar mendapatkan juara kelas. Adapun faktor motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa berupa keinginan yang muncul dari rasa keingintahuan dan meraih sesuatu pemahaman serta mencapai tujuan tertentu biasa disebut dengan motivasi pribadi atau motivasi dari dalam diri siswa.

### c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011:85), motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian hasil belajar. Adanya motivasi belajar yang baik akan muncul usaha yang tekun maka dapat diperoleh hasil yang optimal. Terdapat tiga fungsi motivasi: 1)

mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; 2) menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; 3) menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Di samping itu ada fungsi lain yaitu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Menurut Khaizura dalam Ainurrohmah & Handayani (2020:1321), motivasi untuk belajar secara luas merupakan faktor kunci yang memengaruhi kecepatan dan keberhasilan belajar.

Berdasarkan pendapat ahli tentang fungsi motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi menjadi pendorong siswa untuk melakukan aktivitas tertentu yang berhubungan dengan aktivitas belajar mengajar. Dalam proses aktivitas pembelajaran diperlukan upaya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa ke arah yang lebih baik, sehingga belajar siswa menjadi maksimal.

#### d. Jenis Motivasi Belajar

Sugiyono (2021:859), menyatakan bahwa terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah model motivasi melakukan kegiatan belajar mengerjakan tugas atas dasar keinginan dari adanya

dorongan dari dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik adalah model motivasi dimana siswa mendapatkan dorongan dari luar diri siswa bisa dipicu ingin mengharapkan hadiah jika berhasil memiliki nilai di atas delapan puluh dari orang tuanya. Jenis motivasi belajar yang sama dikemukakan Sardiman (2011:89-91), motivasi dibagi menjadi dua tipe atau kelompok yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motif-motif aktif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena didalam diri setiap individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti anak yang gemar membaca akan membaca buku tanpa disuruh untuk melakukannya. Menurut Sardiman dalam Lestari (2020:7), siswa memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar memiliki keinginan untuk mencapai tujuan maka harus belajar, dikarenakan tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan pernah tercapai. Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Menurut Prayitno dalam Lestari (2020:8), dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, diantaranya yaitu memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta memberitahu tentang perkembangan kemajuan dari belajar siswa.

Berdasarkan dari jenis motivasi belajar menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jenis motivasi ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya tidak diperlukan rangsangan dari luar karena motif atau dorongan tersebut sudah ada dalam diri siswa

dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu dari luar dirinya. Jadi semua tingkah laku dari siswa disebabkan oleh kemauan dirinya sendiri bukan dorongan dari luar. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya faktor dorongan dari luar diri siswa.

e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011:83), motivasi pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri: 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pendapat Sardiman (2011), mengenai indikator motivasi belajar, peneliti mengembangkan indikator motivasi belajar sebagai berikut: 1) tekun dalam menghadapi tugas yaitu mengerjakan tugas secara tepat waktu, 2) ulet dalam menghadapi kesulitan tidak mudah cepat putus asa dalam menhadapi segala kesulitan belajar, 3) menunjukkan minat terhadap macam masalah, dapat menghadapi masalah dengan baik dan berusaha mencari jalan keluar dari setiap permasalahan atau mencari solusi, 4) lebih senang bekerja secara mandiri tidak senantiasa melibatkan bantuan orang lain, 5) mempertahankan pendapatnya tidak mudah terpengaruhi atas kepercayaan atas dasar kebenaran, 6) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, 7) adanya hasrat serta keinginan berhasil, dan 8) adanya harapan dan cita-cita

masa depan adanya impian yang hendak dicapai dikemudian hari atas dasar kehidupan yang layak.

#### 4. Aktivitas Pembelajaran

##### a. Pengertian Aktivitas Pembelajaran

Menurut Sardiman (2011:100), Aktivitas belajar itu adalah aktivitas bersifat fisik maupun mental. Dari adanya pernyataan tersebut dapat mengetahui aktivitas pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan saling memiliki kaitan. Sebagai contoh siswa sedang belajar melalui membaca buku, membaca buku menunjukkan aktivitas fisik namun jika pikirannya dan sikap mentalnya tidak fokus tertuju pada buku yang di baca, hal tersebut menunjukkan bahwa antara aktivitas fisik dan mentalnya tidak saling berkaitan. Menjadikan belajarnya tidak optimal. Seharusnya jika siswa sedang membaca buku pikiran dan sikap mentalnya sama berfokus pada buku. Dengan demikian belajarnya akan optimal. Berdasarkan hal tersebut siswa melakukan aktivitas pembelajaran di kelas dengan guru. Siswa beraktivitas belajar yaitu duduk mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, namun jika anak tersebut tidak fokus pada saat guru menjelaskan, dan siswa tersebut bermain dengan teman sebangkunya atau memainkan perlengkapan belajarnya siswa tersebut tidak bisa menangkap apa yang sedang disampaikan oleh guru. Belajar siswa tersebut menjadi tidak optimal. Piaget dalam Sardiman (2011:100), menerangkan bahwa seseorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh sebab itu agar siswa berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah siswa itu berpikir pada taraf perbuatan.



Dengan demikian dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa, aktivitas itu memiliki artian yang cukup luas baik bersifat fisik atau jasmani maupun mental atau rohani (psikis). Aktivitas belajar yang optimal berkaitan antara kedua hal tersebut yaitu aktivitas fisik dan mental. Siswa belajar akan optimal apabila siswa fokus mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas yang diberikan guru, dengan cara siswa mengikuti aktivitas belajar, duduk mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Namun sebaliknya jika anak tersebut tidak fokus pada saat guru menjelaskan, dan siswa tersebut bermain dengan teman sebangkunya atau memainkan perlengkapan belajarnya siswa tersebut tidak bisa menangkap apa yang sedang disampaikan oleh guru.

b. Faktor - faktor Aktivitas Pembelajaran

Sardiman (2011:76-77), menuliskan adanya pertanyaan yang muncul “Apa dorongan seseorang melakukan aktivitas?”. Adanya pertanyaan tersebut muncul untuk mengkaji teori tentang motivasi. Hal tersebut memunculkan jawaban melalui adanya “*biogenic theories*” dan “*sociogenic theories*”. *Biogenic theories* adalah proses yang menyangkut biologis lebih menekankan pada mekanisme pembawaan biologis yaitu insting dan kebutuhan-kebutuhan biologis. Adapun *sociogenic theories* lebih menekankan adanya pengaruh kebudayaan atau kehidupan masyarakat. Berdasarkan adanya kedua pandangan tersebut dalam perkembangannya menyangkut persoalan-persoalan insting, fisiologis. Psikologis dan pola-pola kebudayaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting dan ada kemungkinan dipengaruhi unsur-unsur kejiwaan lain serta pengaruh perkembangan budaya manusia. Menurut Skinner

dalam Sardiman (2008:77), cenderung merumuskan dalam bentuk mekanisme stimulus dan respons. Adanya mekanisme hubungan stimulus dan respon hal ini yang akan memunculkan suatu aktivitas. Hubungannya dengan kegiatan belajar yang terpenting adalah bagaimana menciptakan kondisi serta suatu proses menggerakkan siswa melakukan suatu aktivitas pembelajaran. Seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan, dan pengaruh adanya perkembangan budaya. Kebutuhan timbul karena adanya keadaan tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Akan tetapi jika sudah seimbang dan terpenuhi pemuasan tersebut berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan. Akan tetapi jika sebaliknya berarti dibutuhkan motivasi yang tepat. Kalau kebutuhan itu telah terpenuhi, sudah terpuaskan maka aktivitas itu akan berkurang dan sesuai dengan dinamika kehidupan manusia, sehingga akan menimbulkan tuntutan kebutuhan yang baru, menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis.

Berdasarkan pernyataan ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor dalam aktivitas pembelajaran meliputi: 1) kebutuhan biologis, 2) insting, 3) unsur-unsur kejiwaan, dan 4) adanya pengaruh perkembangan budaya. Adapun contoh, siswa ingin memahami pelajaran pada saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Dari hal tersebut menimbulkan rasa keinginan untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, hal tersebut muncul dari adanya faktor dorongan untuk melakukan suatu aktivitas yang didasari dari rasa kebutuhan yaitu kebutuhan belajar serta rasa keingintahuan yang tinggi melalui aktivitas pembelajaran.

### c. Fungsi Aktivitas Pembelajaran

Menurut Sardiman (2011:95-96), fungsi aktivitas sangat penting dikarenakan aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebagai proses menjalankan sesuatu tindakan yang membuahkan hasil. Aktivitas merupakan suatu kegiatan menggerakkan seluruh atau sebagian anggota badan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu yang berkaitan dengan tujuan. Pada aktivitas pembelajaran suatu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah berupa proses belajar. Melalui bersekolah siswa melakukan aktivitas pembelajaran dengan mengikuti proses kegiatan belajar yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Jika aktivitas pembelajaran berarti kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan kegiatan belajar meliputi membaca, menulis, menyampaikan, dan segala aktivitas yang berkaitan dengan adanya proses belajar tujuannya mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat diambil kesimpulan aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebagai proses menjalankan sesuatu tindakan yang membuahkan hasil. Aktivitas merupakan kegiatan menggerakkan seluruh atau sebagian anggota badan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu yang berkaitan dengan tujuan. Pada aktivitas pembelajaran suatu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah berupa proses belajar. Siswa mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi di dalam kelas, merupakan salah satu dari aktivitas yaitu aktivitas belajar.

### d. Jenis Aktivitas dalam Pembelajaran

Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2011:101), jenis aktivitas pembelajaran sangat beragam. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah.

Dengan membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut: 1) *visual activities* yaitu misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; 2) *oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi; 3) *listening activities* sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato; 4) *writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin; 5) *drawing activities* misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram; 6) *motor activities* yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak; 7) *mental activities* sebagai contoh menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan; 8) *emotional activities* seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Semua aktivitas dan kegiatan siswa dapat diciptakan di sekolah. Kegiatan di sekolah menjadi tidak membosankan dan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal. Harapannya siswa bisa mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik serta kreativitas guru sangat diharapkan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian

yang akan dilakukan sebagai perbandingan. Hasil-hasil penelitian terlebih dahulu antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Rani (2019), dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 1 Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019”. Persamaan pada penelitian meneliti tentang motivasi belajar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, terlihat dari rendah minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia baik dikelas maupun dirumah, dibuktikan melalui hasil nilai siswa, berbeda dengan penelitian saat ini siswa memiliki motivasi belajar tinggi.
2. Penelitian yang dilakukan Salam & Anggraini (2018), dengan judul “Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di SDN 55/I Sridadi” penelitian smeneliti disiplin belajar. Pada penelitian sebelumnya, kedisiplinan belajar SDN 55/I Sridadi sudah baik ditunjukkan melalui siswa tidak membuat suara gaduh, tidak mengganggu siswa lain. Pada penelitian saat ini kedisiplinan siswa menunjukkan sangat tinggi, ditunjukkan siswa mengerjakan tugas tepat waktu, datang sekolah tepat waktu.
3. Penelitian yang dilakukan Sukmawati & Budiastuti (2020), dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris di Kelas XI-IBB MAN 1 Kota Semarang” meneliti motivasi belajar dan kedisiplinan belajar,serta meneliti hubungan motivasi belajar dan kedisiplinan belajar selama pembelajaran daring untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Penelitian yang didapat mengungkapkan bahwa terdapat keterkaitan antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar siswa.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam sebuah penelitian diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian, selain itu kerangka berpikir juga digunakan untuk mengarahkan analisis sehingga tujuan dari penelitian ini bisa tercapai. Pada penelitian ini, menggunakan topik “Profil Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa dalam Aktivitas Pembelajaran”. Menurut Sardiman (2011), belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk menghasilkan perubahan perilaku diperoleh melalui pengalaman dari adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Melalui sekolah siswa mengikuti aktivitas pembelajaran untuk belajar. Aktivitas pembelajaran terdiri atas guru dan siswa. Menurut Hanafiah dan Suhana dalam Lestari (2020:22), siswa belajar didasari minat serta kemampuan; menumbuhkan kembangkan sikap disiplin pada suasana belajar; siswa memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud motivasi diri.

Kedisiplinan belajar siswa antara lain dapat mengendalikan diri saat belajar, menaati perintah guru dengan mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran dengan tenang, tertib, tidak mengganggu teman lain, disiplin disetiap tindakan. Motivasi belajar adanya dorongan untuk melakukan sesuatu dikemukakan oleh Purwanto dalam Lestari (2020:4). Motivasi belajar berlandaskan niat siswa dengan munculnya kemauan dan rasa keingintahuan.

Pokok masalah di dalam penelitian ini berkaitan dengan profil kedisiplinan dan motivasi belajar pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Jatigunung dalam aktivitas pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, muncul rumusan masalah:

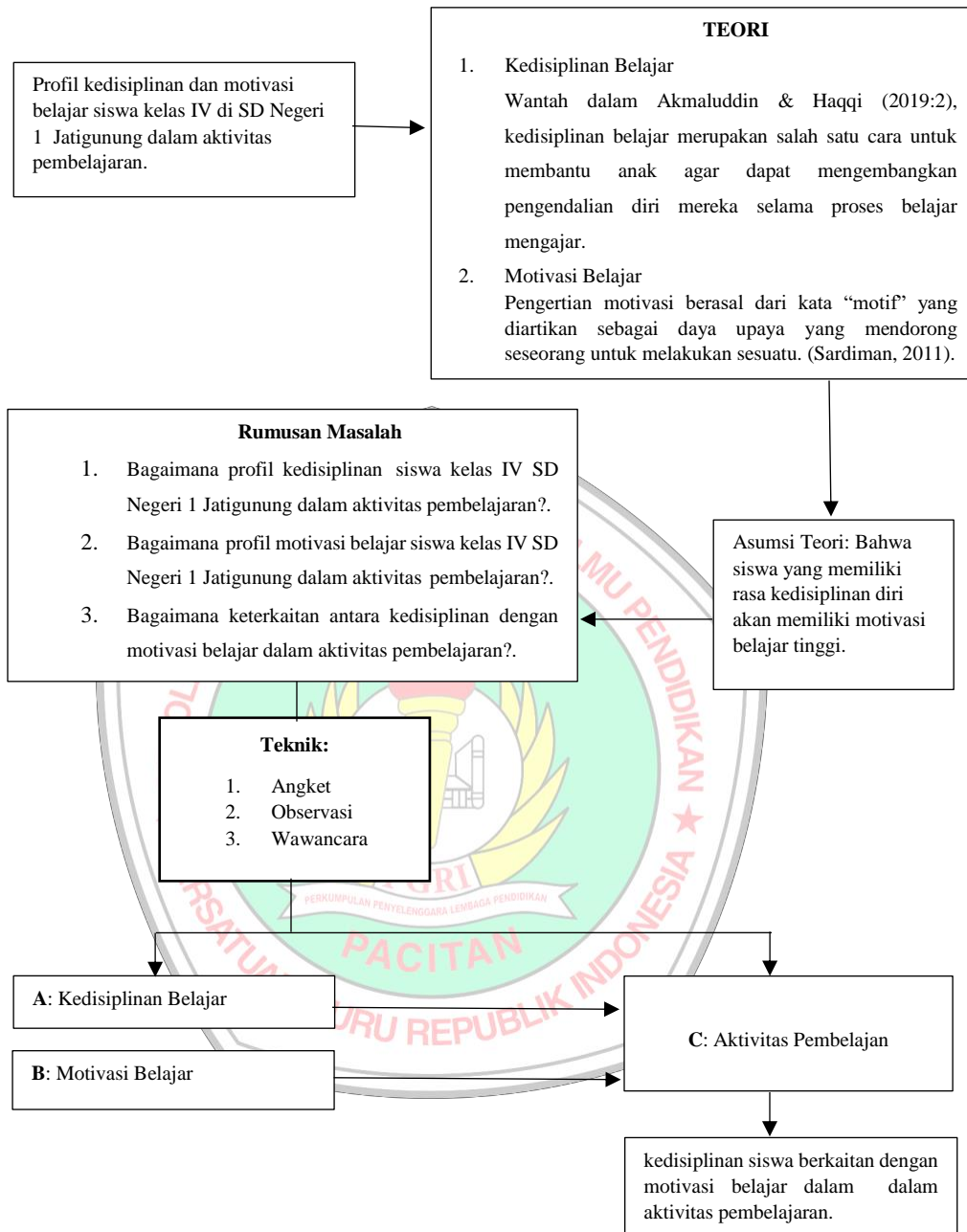
- 1) Bagaimana profil kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatigunung dalam aktivitas pembelajaran?
- 2) Bagaimana profil motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatigunung dalam aktivitas pembelajaran?
- 3) Bagaimana keterkaitan antara kedisiplinan dengan motivasi belajar dalam aktivitas pembelajaran?

Aktivitas pembelajaran meliputi guru sebagai penyalur ilmu dan siswa sebagai penerima ilmu. Melalui aktivitas pembelajaran siswa menerima pengalaman dan ilmu baru, jika pelajaran yang di ikuti lancar akan tercipta pembelajaran yang baik dengan hasil yang maksimal. Jika sebaliknya, pada saat aktivitas pembelajaran terganggu, belajar menjadi tidak maksimal. Mengenai aktivitas pembelajaran ada beberapa faktor yang memengaruhi antara lain kedisiplinan siswa. Siswa yang tidak disiplin; tidak bisa mengendalikan diri, tidak menaati tata tertib, datang sekolah tidak tepat waktu, membuat gaduh saat pelajaran, ketika ada tugas mengumpulkan tidak tepat waktu. Menurut Haryono dalam Sukmawati & Budiastuti (2020), disiplin adalah suatu ketaatan sungguh-sungguh yang dilakukan secara sadar dalam melakukan tugas dan kewajiban serta cerminan perilaku yang semestinya dilakukan dan tata kelakuan yang seharusnya berlaku di suatu lingkungan tertentu. Siswa yang memiliki kesadaran disiplin yang tinggi akan lebih teratur dalam segala tindakannya; berangkat tepat waktu, taat aturan, rajin mengerjakan tugas, memiliki inisiatif melakukan sesuatu berkaitan dengan kegiatan sekolah sebelum diperintah.

Faktor lain selain kedisiplinan yang memengaruhi aktivitas pelajaran di antaranya motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki minat belajar, yaitu tekun menghadapi tugas, selalu mengerjakan tugas, membawa perlengkapan sekolah, ketika diberikan pelajaran memperhatikan. Sebaliknya dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, lupa mengerjakan tugas, tidak lengkap membawa perlengkapan sekolah, gaduh saat diberi pelajaran. Motivasi belajar menurut Isbandi Rukminto dalam Sugiyono (2019:859), motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif yang tidak dapat di amati secara langsung tetapi dapat di interpretasikan dalam tingkah lakunya berupa; rangsangan, dorongan, atau pendorong munculnya tingkah laku tertentu. Adanya motivasi belajar dalam diri siswa dapat mengikuti dan memahami proses pembelajaran dengan baik tujuannya agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan kedua faktor yang berkaitan dalam aktivitas pembelajaran, kedisiplinan dan motivasi berperan sangat penting serta harus dimiliki siswa. Kedisiplinan menjadikan anak lebih tertata serta teratur disetiap tindakan dan perilakunya, memiliki kaitan dengan motivasi belajar adanya disiplin mendorong siswa termotivasi untuk belajar, dengan begitu siswa mau mengerjakan tugas. Berdasarkan penelitian ini, pemikiran peneliti perlu mengkaji lebih lanjut terkait profil kedisiplinan belajar dengan motivasi belajar terhadap aktivitas pembelajaran, melalui kerangka berpikir berikut ini:





Bagan 2.1

Kerangka Berpikir

#### D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, berikut pertanyaan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang akan dilakukan:

- 1) Bagaimana profil kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatigunung dalam aktivitas pembelajaran?
- 2) Bagaimana profil motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatigunung dalam aktivitas pembelajaran?
- 3) Bagaimana keterkaitan antara kedisiplinan dengan motivasi belajar dalam aktivitas pembelajaran?

